**PENGARUH TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT*   
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

**Andre Akbari Siswanto1), Herawati2)**

**Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

Email: [andreakbarisiswanto0059@gmail.com](mailto:andreakbarisiswanto0059@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh Stakeholder Pressure(tekanan pemangku kepentingan) dan Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*) Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan di sektor Energi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang diolah dengan menggunakan SPSS 25, yaitu sumber data yang diperoleh adalah data sekunder yang diperoleh dari website tiap - tiap perusahaan dan situs web Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, sehingga terdapat 47 sampel yang memenuhi kriteria dari 84 perusahaan. teknik dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Pemerintah sebagai ukuran pemangku kepentingan dan pemegang saham sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Ukuran dewan komisaris sebagai ukuran *corporate governance* dan komite audit sebagai ukuran *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

**Kata kunci :** Tekanan Pemangk Kepentingan, *Corporate governance*, *Sustainability Report*.

**PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus mempertimbangkan tanggung jawab untuk pemangku kepentingan dan keuntungan. Menyajikan informasi tentang dampak ekonomi (*economic*), sosial (*social*), dan lingkungan (*environment*) perusahaan pada pengambilan keputusan adalah salah satu dari tanggung jawab perusahaan. Dengan perkembangan perspektif bisnis, perusahaan telah beralih ke Tripple Bottom Line, berdasarkan prinsip 3P yaitu, *profi*t (laba), *people (*masyarakat), dan *planet* (lingkungan). Dalam konsep ini, perusahaan tidak hanya berfokus pada laba (*profit*), tetapi juga harus berpartisipasi dan berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat sekitar (*people*), pelestarian lingkungan (*planet*) Informasi tersebut kemudian disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang berbeda, seperti laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. [1].

undang-undang Indonesia yang mengatur pengelolaan lingkungan adalah Undang-Undang No. 32 (2009), yang menyatakan bahwa "Perusahaan yang beroperasi dan berhubungan dengan bidang sumber daya alam berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan ini didukung oleh pasal 66 dari UU No. 40 Tahun 2007, yang membahas semua tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka." Hal ini menunjukkan bahwa bisnis semakin dituntut untuk memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungan selain meningkatkan keuntungan mereka.

Fenomena yang terjadi saat ini, Dalam berita yang disiarkan oleh CNBC Indonesia, Arie Rompas, ketua tim kampanye hutan Greenpeace Indonesia, mengatakan dalam berita Umah bahwa klaim pemerintah bahwa banjir disebabkan oleh curah hujan tidak dapat diterima, mengatakan bahwa industri sawit dan tambang adalah salah satu penyebab banjir karena wilayah yang terkena dampak banjir berada di area pertambangan. Ini menyebabkan demonstrasi dan tuntutan hukum dari masyarakat. PT. Adaro Energy Tbk, salah satu perusahaan tambang batubara berskala besar di Kalimantan Selatan, dituduh bertanggung jawab atas hal itu. Febriati Nadira, Head of Corporate Communication Adaro, mengatakan perusahaan telah menerapkan standar tata kelola pertambangan yang baik, Seperti yang diduga oleh masyarakat, nilai PT. Adaro Energy menurun di tahun 2021. Nilai perusahaan mencapai 1,381 pada tahun 2020, tetapi turun sedikit menjadi 1,361 pada tahun 2021. Hal ini berdampak pada pemangku kepentingan [2].

Pertama, faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan perusahaan adalah tekanan pemangku kepentingan yang terbagi dua, yaitu tekanan pemerintah dan tekenan pemegang saham. Para pemangku kepentingan ingin semua tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dan dikomunikasikan dengan baik[3]. Tekanan pemangku kepentingan, yang telah dijadikan variabel oleh penulis, adalah pemerintah dan pemegang saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas sustainability report. *Corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan percaya bahwa pelaksanaan *corporate governance* perusahaan merupakan langkah tambahan dalam penerapan etika bisnis dan etika kerja yang menjadi komitmen perusahaan. Pelaksanaan *corporate governance* perusahaan yang efektif akan menghasilkan laporan ketahanan yang baik, yang akan meningkatkan citra perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi. Penulis menggunakan ukuran dewan komisaris dan komite audit sebagai variabel *corporate governance* [4].

## METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. pada penelitian ini digunakan dua kategori variabel yaitu variabel dependen yaitu kualitas *sustainability report.* Variabel kedua adalah variabel independen, yaitu pemerintah sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan, pemegang saham ukuran tekanan pemangku kepentingan, ukuran dewan komisaris sebagai ukuran *corporate governance*, ukuran komite audit sebagai ukuran *corporate governance*. Data diperoleh dari BEI, berupa *sustainability report* dan laporan tahunan perusahaan yang dimabil dari website masing-masing perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). sehingga didapatkan sampel sebanyak 47 perusahaan. Penelitian ini merupakan peneilitan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Teknik Analisis data yang digunakan dalamp penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | B | t | Sig | Keputusan |
| (Constant) | -0.386 | -4,961 | 0,000 |  |
| Tekanan pemerintah | 0.034 | 0.361 | 0,719 | Ditolak |
| Tekana pemegang saham | 0.052 | 0.343 | 0,732 | Ditolak |
| Ukuran dewan komisaris | 0.111 | 6.800 | 0,000 | Diterima |
| Ukuran komite audit | 0.193 | 4.435 | 0,000 | Diterima |

R-Square : 0,460

Prob (F-Statistic) : 0,000

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai R2 adalah sebesar 0,460 sehingga dapat disimpulkan bahwa 46% *sustainability report* dipengaruhi oleh tekanan pemerintah, tekanan pemegang saham, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit sedangkan 56% *sustainability report* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Nilai F statistic pada peneilitian ini sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Pada pengujian hipotesis pertama, menunjukan bahwa tekanan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*,jika tekanan pemerintah sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan pemerintah tidak mempengaruhi *sustainability report*.

Pada pengujian hipotesis kedua, , menunjukan bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*, jika tekanan pemegang saham sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan tekanan pemegang saham tidak mempengaruhi *sustainability report* [5].

Pada pengujian hipotesis ketiga, dapat dihasilkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Variabel Ukuran dewan komisaris mampu menjelaskan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris di perusahaan maka akan meningkatkan kualitas *sustainability report*.

Pada pengujian hipotesis keempat, dapat dihasilkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Variabel Ukuran komite audit mampu menjelaskan bahwa semakin besar jumlah Ukuran komite audit di perusahaan maka akan meningkatkan kualitas *sustainability report*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan Hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan maka diajkan beberapa kesimpulan yaitu tekanan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Ukuran dewan komisaris sebagai corporate governance berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Ukuran komite audit sebagai corporate governance berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. menggunakan pengukuran variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Saran tersebut sangat penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang.
2. Memperluas cakupan objek penelitian sektor lain dan menambah waktu observasi.
3. Menggunakan standar pengukuran pengungkapan yang disarankan *global reporting inviate* (GRI) *sustainability report*.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Mujiani, Sari dan Nurfitri, Tuti. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainabilty Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.2 No. 1

[2] Umah, (2021) CNBC Indonesia pada tahun 2021, Arie Rompas, ketua tim kampanye hutan Greenpeace Indonesia, mengatakan dalam beritanya.

[3] Riwayadi. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Independence Assurance* Laporan Keberlanjutan. Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas. Vol 2(1)

[4] Susadi, Muhammad dan Kholmi, Masiyah. (2021). Pengaruh mekanisme good *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika. Vol. 11 N0.1.

[5] Dewi, Intan Pramesti dan Pitriasari, Pipit. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi. Vol XI No. 1